

SEJARAH PONDOK PESANTREN TURKI (PONDOK PESANTREN SULAIMANIYAH) YOGYAKARTA

Muhorib Alhilali

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
muhoribalhilali76@quru.sma.belajar.id

Abstrak

Sulaimaniyah Islamic Boarding School is one of the many Islamic boarding schools in Sleman Yogyakarta. Sulaimaniyah Islamic Boarding School is a branch of IFA (International Fraternity Assosiation) or International Fraternity Foundation in Turkey. This is interesting to study considering that Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions that were born in Indonesia, while Sulaimaniyah Islamic boarding school is one of the branches of Islamic educational institutions from Turkey. Because it is a branch of a Turkish boarding school, it has its own characteristics that are different from boarding schools in Indonesia in general. The difference lies in the teaching system that gets control from the center in Turkey, Sufism-based rules, learning activities for students integrated with Turkish, Turkish culture introduced to students and full scholarships for further education to Turkey given to students.

In this study there are three problem formulations, namely: the background of the establishment of the Turkish Islamic Boarding School (Pondok Pesantren Sulaimaniyah), its history and development and its contribution to the religious education of students in Santren Sleman Yogyakarta. The approach used by researchers is Sociology. The theory used is Continuity and Change by Jhon Obert Voll. The method used is the historical method, which includes four steps, namely heuristics, verification, interpretation and historiography.

The results of this study indicate that Sulaimaniyah Islamic Boarding School has a distinctive form and is different from Islamic boarding schools in general. The difference can be seen from the activities in the boarding school based on Sufism and Tariqah followed by students, the teaching system integrated with Turkish language and Tekamul education (scholarship for advanced Islamic education to Turkey). In addition, the dynamics that occurred from the beginning of the pioneering and development of the Sulaimaniyah Islamic Boarding School showed a contribution that focused on the santri. Preparing the students to go to Tekamul.

Keywords : History, Turkish Boarding School.

Abstrak

In the world of education, especially in schools, facilities and infrastructure are two things that cannot be separated. Building a school that is clean, orderly and provides effective learning and a comfortable environment for students and teachers requires infrastructure management. It is known that management of educational facilities and infrastructure includes 1) planning, 2) procurement, 3) regulation, 4) utilization, and 5) disposal. These five areas influence each other. All of these areas must be implemented to properly manage your infrastructure. However, problems and obstacles always arise when managing educational infrastructure. The aim of this research is to find out what obstacles are encountered in managing educational infrastructure and find solutions to overcome them. The method used is a qualitative method, namely the library research method or literature study. Based on general research that has been carried out, the problem in managing educational infrastructure is that there are many schools whose educational infrastructure is inadequate. This is known to be due to obstacles in managing infrastructure. 1) Lack of human resources. 2) School resources are limited; 3) Low teacher awareness. To overcome these obstacles, researchers believe that 1) education supporters must have the intention to provide infrastructure, 2) create a letter of infrastructure provision, and 3) educators must be creative in education.

Keywords: *Management, Infrastructure, Scope, Obstacles.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hadirnya pesantren bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam serta menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Sejak awal pondok pesantren berkembang dan tersebar sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia yang memiliki nilai-nilai strategis dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Pendidikan pesantren dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa.¹ Sejarah adanya pondok pesantren merupakan bagian tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia.² Ciri khas pondok pesantren ini yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Pondok pesantren membentuk tradisi keagamaan yang bergerak dalam bingkai sosial kultural masyarakat pluralistik dan bersifat kompleks.³

Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia. Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri di Indonesia pada tahun 2005 di bawah naungan Yayasan UICCI (*United Islamic Cultural Center of Indonesia*) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia. Yayasan ini didirikan di Indonesia atas prakarsa ustad dari Turki, Hakan Soydemir dengan bantuan sukarelawan dari Indonesia dan Turki. Ia dikirim langsung dari IFA (*International Fraternity Assosiation*) atau Yayasan Persaudaraan Internasional di Turki. Lembaga IFA merupakan yayasan pendidikan Islam bertaraf internasional. Yayasan tersebut sudah memiliki lebih dari ribuan cabang lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren kurang lebih di 160 negara, salah

satunya adalah Indonesia. Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia memiliki beberapa cabang di beberapa kota besar seperti Aceh, Medan, Bandung, Jakarta dan Yogyakarta.⁴

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta berdiri pada tahun 2007 tepatnya berada di Padukuhan Santren, Desa Caturtunggal, Depok Sleman. Dipilihnya Yogyakarta sebagai tempat untuk mendirikan pondok adalah karena Yogyakarta merupakan kota pendidikan. Padukuhan Santren sebagai wilayah yang dekat dengan banyak lembaga pendidikan Islam namun belum ditemukan adanya pondok pesantren. Sehingga, peluang besar bagi para ustad dari Turki untuk mendirikan pondok pesantren di Padukuhan Santren tersebut.

Nama Pondok Pesantren Sulaimaniyah diambil dari nama Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan, seorang mursyid Tarekat Naqsyabandiyah dan juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah pusat di Turki. Oleh karena itu Pondok Pesantren Sulaimaniyah sering disebut sebagai Pondok Pesantren Turki oleh masyarakat.⁵ Keterkaitan Syaikh Sulaiman sebagai mursyid Tarekat Naqsyabandiyah menjadikan sistem pembelajaran Pondok Pesantren Sulaimaniyah menerapkan ajaran-ajaran tasawuf. Semua aspek kurikulum, tata tertib peraturan pondok, semua berkaitan dengan ajaran kesufian/ketasawufan. Kurikulum pendidikan yang diterapkan juga mendapat pengaruh dari sistem pengajaran Dinasti Utsmani. Pengaruh ini terlihat pada pengajaran metode hafalan Al-Qur'an. Selain itu, pengaruhnya dapat dilihat dari kitab-kitab pelajaran agama yang digunakan, pendidikan bahasa turki. Tujuan utama pendirian Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Yogyakarta adalah mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmunya namun juga unggul didalam ketaqwaannya.⁶

Pada awal berdiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ini adalah pondok untuk siswa

¹Abdul A'la, *Pembaharuan Pesantren*(Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2006), hlm.15.

²Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1982), hlm.7.

³Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1999), hlm. 1-2.

⁴Hasil wawancara dengan Abi Rifki Arifudin di Pondok Pesantren Sulaimaniyah, tanggal 22 April 2019.

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

jenjang SMP dan SMA. Kemudian pada tahun 2010 pondok ini diubah menjadi pondok pesantren khusus mahasiswa. Pada awal berdiri, Pondok Pesantren Sulaimaniyah memberikan pendidikan gratis bagi para pelajar dan mahasiswa yang belajar di pondok tersebut, sampai pendidikan lanjutan di Turki.⁷ Pondok Pesantren Sulaimaniyah telah bekerja sama dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini berupa pembiayaan pemberangkatan para santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ke Turki. Kementerian Agama juga memberikan dukungan dan apresiasi kepada Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Apresiasi ini diberikan disebabkan Pondok Pesantren Sulaimaniyah sebagai pondok pesantren yang berasal dari Turki, namun mempunyai andil terhadap mahasiswa muslim di Indonesia pada umumnya dan khususnya Yogyakarta. Pondok Pesantren Sulaimaniyah memberikan pendidikan agama kepada para siswa/mahasiswa dan memberikan beasiswa 100% pendidikan lanjutan ke Turki. Sejarah bagaimana Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang berasal dari Turki dapat berdiri di Padukuhan Santren Yogyakarta. Dinamika di dalam perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah serta kontribusinya dalam pendidikan agama dengan memberikan beasiswa lanjutan ke Turki kepada pelajar/mahasiswa menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Turki (Pondok Pesantren Sulaimaniyah) Padukuhan Santren Yogyakarta⁸, sejarah dan dinamika perkembangan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta serta kontribusinya terhadap pendidikan agama para santri dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Beberapa tinjauan pustaka yang ada adalah sebagai berikut: Pertama, skripsi yang ditulis oleh Amin Susilo, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul "Tarekat dan Mahasiswa (Studi kasus Tareqat

Naqsabandiyah di Asrama *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI) di Yogyakarta. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Roni Abdhul Ghani Rifai, mahasiswa Fakultas Ushuludin, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (Resepsi Makna Terhadap Qs. Al-A'raf ayat 205)". Skripsi ini membahas ajaran tarekat berupa dzikir.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis.⁹ Pendekatan tersebut diharapkan mampu mempelajari kehidupan pelajar dan mahasiswa yang ada di Padukuhan Santren Yogyakarta. Sedangkan untuk teori yang digunakan mengacu pada teori *Continuity and Change*. Menurut Jhon Obert Voll, *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan, dimana Islam terus berkembang dan berkelanjutan serta mengalami perubahan menyesuaikan dengan era modern. Proses gerak sejarah yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti kesinambungan tidak terlepas dari sebuah perubahan.¹⁰ Dengan teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan bagaimana proses kesinambungan Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang berasal dari Turki dapat mendirikan cabang di Padukuhan Santren Yogyakarta. Selain itu, dalam proses kesinambungan tersebut terdapat berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Padukuhan Santren Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori sebagai alat untuk menganalisis diharapkan dapat melihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai awal berdirinya yaitu berupa perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Dengan demikian proses kesinambungan dan perubahan dapat dilihat.

Metode merupakan sebuah cara prosedural untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana.¹¹ Metode yang digunakan

⁷Ibid

⁸Untuk selanjutnya akan digunakan penyebutan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta

⁹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi dengan Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

¹⁰Jhon Obert Voll, *Politik Islam : Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta : Titian Iaihi Pers, 1997).

¹¹M. Dien Madjiddan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 217.

dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis.¹² Terdapat empat tahap dalam metode sejarah, yaitu pengumpulan sumber (Heuristik), kritik sumber (Verifikasi), analisis (Interpretasi), dan penulisan sejarah (Historiografi).¹³

Sebagaimana yang telah tertulis di atas maka fokus dari penelitian ini yakni terbagi ke dalam tiga rumusan, yaitu: Latarbelakang berdiri pondok pesantren turki (Sulaimaniyah), dinamika perkembangan dan apa kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah untuk mahasiswa dan masyarakat?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Berdiri Pondok Pesantren Turki (Pondok Pesantren Sulaimaniyah)

Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri di Indonesia berawal dari dibentuknya Yayasan UICCI (*United Islamic Cultural Centre Of Indonesia*) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia¹⁴. Yayasan UICCI merupakan cabang dari Asrama Umraniya yang berada di Istanbul, Turki. Asrama Umraniya merupakan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Asrama Umraniya tersebut berdiri pada tahun 1952 M oleh seorang ulama Turki yaitu Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan. Ia merupakan *mursyid* terakhir dari silsilah Tarekat Naqsyabandiyah. Nama Pondok Pesantren Sulaimaniyah diambil dari namanya. Tarekat Naqsyabandiyah ini dianut oleh seluruh Asrama/Pondok Pesantren Sulaimaniyah di seluruh dunia. Asrama Sulaimaniyah tersebar di kurang lebih sekitar 160 negara termasuk

¹²Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjij, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 42.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 89.

¹⁴ UICCI adalah lembaga organisasi sosial Islam yang didirikan pada tahun 2005 oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang berpusat di Istanbul, Turki. Yayasan ini didirikan di Jakarta. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat di <http://www.uiccijogja.org/> diakses pada tanggal 24 Agustus 2019.

Indonesia.¹⁵

Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia didirikan atas perintah dari *Abimiz*¹⁶. Orang yang diberi tugas untuk mendirikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Indonesia adalah Ustad Hakan Soydemir, seorang berkebangsaan Turki. Sebelum berdakwah di Indonesia, ia pernah berdakwah di Afrika Selatan. Setelah berhasil membuka cabang di daerah tersebut ia melanjutkan misinya ke Indonesia. Ia bersama dengan Ustad Ferhat Bas dan Ustad Murat Alver yang juga merupakan ustad dari Turki. Pada tahun 2005 para ustad tersebut berhasil mendirikan Yayasan UICCI sekaligus Pondok Pesantren Sulaimaniyah pertama yang bertempat di Jakarta.¹⁷

Pondok Pesantren Sulaimaniyah mulai berkembang dan mulai membuka cabang di beberapa kota besar di Indonesia seperti Bandung, Medan dan Yogyakarta. Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Sulaimaniyah membuka cabang pondok di Yogyakarta. Yogyakarta dipilih sebagai tempat pendirian pondok pesantren dikarenakan merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar, sehingga sesuai dengan target perekrutan santri yang direncanakan Pondok Pesantren Sulaimaniyah.

2. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Turki (Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta)

Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan pondok yang menganut ajaran Tasawuf. Pendiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah pusat yang berada di Turki yaitu Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan, merupakan *mursyid* terakhir dari Tarekat Naqsyabandiyah.

¹⁵Wawancara dengan Lukman Fauzi (salah satu guru/ustad di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu tanggal 07 September 2019

¹⁶*Abimiz* dalam bahasa Turki berarti "kakak kita semua" adalah sebuah sebutan yang dikhususkan kepada para pemimpin/penerus Pondok Pesantren Sulaimaniyah sepeninggalnya *Ustadimiz* (Pendiri Pondok Pesantren pusat di Istanbul, Turki yakni Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan).

¹⁷Wawancara dengan Rifki Arifudin (salah satu guru/ustad di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu tanggal 1 September 2019

Berdasarkan hal ini, kurikulum pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah tidak terlepas dari ajaran Tarekat. Dengan berbasis Tarekat atau Tasawuf maka semua peraturan yang diterapkan, kurikulum yang diajarkan, para *Abi* haruslah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Asrama Pusat, di Istanbul Turki.¹⁸

Pendidikan pesantren lebih mengutamakan pada aspek keagamaan, dengan metode klasiknya. Hingga sekarang ini “teks book” yang dipakai sebagai bahan dan materi pendidikannya berikat erat dengan buku-buku klasik tulisan Ulama Salaf, yang di Indonesia populer dengan nama “kitab kuning”. Kitab-kitab kuning ini dibagi dan diklasifikasikan dalam bentuk kurikulum.¹⁹ Kitab-kitab kuning tersebut umumnya yang berada di pondok-pondok pesantren di Indonesia merupakan karangan Ulama Kuffah, sedangkan pondok Pesantren Sulaimaniyah menggunakan kitab kuning karangan Ulama Basrah. Kitab-kitab yang menjadi bahan ajar dan rujukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah kitab-kitab cetakan langsung dari Turki. Dengan demikian secara otomatis terintegrasi dengan bahasa Turki. Selain itu, semua aspek kurikulum, peraturan di pondok pesantren baik untuk para *Abi* maupun untuk para santri, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, semua disusun dan berasal dari persetujuan asrama pusat di Umraniya, Turki.²⁰

Pesantren-pesantren pada awalnya memang berdiri dengan sarana yang sangat relatif sederhana. Sehingga metode pendidikannya pun cukup unik. Kita mengenal model pendidikan agama dengan cara bandongan dan sorogan. Bandongan (seorang kyai/guru membaca kitab, menterjemahkan dan menjelaskan maksud kitab/isi, sementara para santri menyimaknya). Sorogan (para santri membaca kitab yang ditentukan sedangkan seorang guru/kyai menyimak, mengoreksi apabila bacaan atau interpretasinya keliru).²¹ Model ini sampai sekarang masih digunakan.

Model-model pendidikan pesantren tradisonal tersebut tetap dipakai di Pondok

Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta dengan penyebutan istilah yang berbeda yaitu dengan menggunakan bahasa Turki. Dengan begitu dapat dikatakan, Pondok Pesantren Sulaimaniyah menganut sistem pengajaran pesantren campuran, tradisonal dan modern. Model pendidikan tersebut kemudian diterapkan di dalam pengajaran di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pengajaran ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan awal atau disebut juga dengan Kelas *Quran Kerim* dan *Ibtidai*. Tahapan ini diterapkan ketika pondok pesantren Sulaimaniyah masih merupakan pondok khusus SMP dan SMA.²²

Pada awalnya Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta didirikan untuk pelajar SMP dan SMA. Dimulai pada tahun 2007, dengan menampung maksimal kapasitas 40 santri. Batas maksimal jumlah santri ini menyesuaikan dengan kondisi bangunan. Ketersediaan tempat yang hanya mampu menampung kurang lebih 40 santri yang dinilai relatif sedikit. Para santri ini berasal dari berbagai pelajar yang menempun pendidikan di tingkat SMP dan SMA di wilayah Yogyakarta khususnya daerah kota dan kabupaten Sleman.²³

Program penerimaan santri dari kalangan pelajar merupakan penyesuaian terhadap peraturan dari asrama pusat di Turki. Pondok Pesantren Sulaimaniyah menjadi pondok khusus pelajar SMP dan SMA sampai pada tahun 2010. Pada masa ini terfokus kedalam sistem pengajaran ilmu agama atau biasa disebut program *tafaqquh fiddin* dengan belajar 1,5 jam/ hari. Pendidikan yang diterapkan masih berfokus kepada pengajaran Al-Quran. Pengajaran ini meliputi kefasihan dalam melafalkan bacaan Al-Quran, dengan pelajaran dan peneraapan Ilmu Tajwid, hafalan-hafalan juz 30, dan hafalan-hafalan surat pilihan dalam Al-Qur’an.²⁴

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta pada tahun 2010 mengalami perubahan konsep sistem pendidikan dan pengajaran. Tidak lagi terfokus pada hafalan Al-Qur’an semata namun juga pada pengajaran ilmu bahasa arab (*Nahwu Shorof*).

¹⁸Wawancara dengan Rifki Arifudin (salah satu guru/ustad di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu tanggal 1 September 2019

¹⁹*Ibid.*, hlm. 90.

²⁰*Ibid*

²¹*Ibid*

²²*Ibid*

²³*Ibid*

²⁴*Ibid*

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta juga berubah menjadi pondok pesantren khusus mahasiswa. Perubahan ini dikarenakan penerimaan santri untuk kalangan pelajar jenjang SMP dan SMA mengalami penurunan. Penurunan ini terlihat dari sejak tahun 2008-2009. Selain itu banyak santri yang memutuskan untuk keluar dari pondok pesantren. Meskipun mendapatkan fasilitas belajar agama yang mendukung serta gratis. Penulis menyimpulkan bahwa hal ini disebabkan oleh jarak antara pondok pesantren dengan sekolah cukup jauh. Sedangkan letak pondok pesantren yang justru lebih dekat dengan perguruan tinggi. Selain itu, penyesuaian terhadap jadwal di sekolah dan belajar di pondok pesantren cukup sulit. Sehingga menyulitkan kondisi para santri dalam mengatur kegiatan. Alasan lainnya yaitu informasi terkait keberadaan Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada saat itu belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, khususnya disekitar Padukuhan Santren.²⁵

Pondok Pesantren Sulaimaniyah membuka pendaftaran bagi para mahasiswa, dan sudah tidak lagi menerima santri pelajar jenjang SMP dan SMA. Mahasiswa yang mendaftar dari berbagai universitas seperti UGM, UNY, UIN Sunan Kalijaga, UPN, UII, dan AMIKOM. Selanjutnya Pondok Pesantren Sulaimaniyah menjadi pondok pesantren khusus mahasiswa. Terbentuknya Pondok Pesantren Sulaimaniyah sebagai pondok pesantren khusus mahasiswa, maka program pembelajarannya disesuaikan dengan aktivitas mahasiswa di perguruan tinggi.²⁶

Setelah mengalami perubahan menjadi pesantren khusus mahasiswa, maka terjadi perubahan sistem pendidikan. Sistem yang diterapkan disesuaikan dengan kegiatan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Penyesuaian ini berupa peraturan penerimaan santri hanya dari kalangan mahasiswa. Pendidikan minimal bagi para mahasiswa yang ingin mendaftar adalah semester 1 dan maksimal adalah semester 3. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kurikulum pengajaran yaitu program 4 tahun. Setelah itu disiapkan untuk pendidikan lanjutan ke Turki.²⁷

Penjelasan lebih lengkap akan dibahas dalam pembahasan tersendiri berkenaan dengan sistem pendidikan dan pendidikan lanjutan ke Turki Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Setelah mengalami konsep perubahan pembelajaran maka jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah bertamabah dua jenjang. Penamabahan dua jenjang ini adalah jenjang *izhari* dan *tekamul alte*.

3. Kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah Untuk Mahasiswa dan Masyarakat

a. Kontribusi Untuk Mahasiswa (Pemberian Beasiswa)

Pondok Pesantren Sulaimaniyah memiliki program pendidikan lanjutan yang disebut *tekamul*. Baik Pondok Pesantren Sulaimaniyah khusus tahfidz maupun mahasiswa. *Tekamul* menjadi bagian dari beasiswa penuh yang diberikan kepada para pelajar/mahasiswa/santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pondok Pesantren Sulaimaniyah khusus mahasiswa, *tekamul* merupakan jenjang yang akan ditempuh para santri setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan penyesuaian program pendidikan dan kurikulum pondok pesantren khusus mahasiswa. Peningkatan jenjang Pendidikan ini berada di Turki. Menurut keterangan para pengajar yang merupakan alumni dari *tekamul*, menjelaskan bahwa bagian yang terpenting dalam belajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah berangkat *tekamul*. Dilihat secara etimologi *tekamul* berasal dari kata *takalama-yatakalamu-takamulan* yang berarti menyempurnakan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *tekamul* merupakan tahap akhir jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah²⁸.

Proses sebelum menempuh pendidikan *tekamul* dilewati dengan beberapa tahapan. Maksud dari tahapan

²⁵*Ibid*

²⁶Wawancara dengan Rifki Arifudin (salah satu guru/ustad di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu tanggal 1 September 2019

²⁷*Ibid*

²⁸Wawancara dengan Rifki Arifudin (salah satu guru/ustad di Pesantren Sulaimaniyah), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu tanggal 1 September 2019

ini adalah proses belajar yang harus ditempuh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Karena pendidikan *tekamul* ini hanya terdapat didalam Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Ada yang menarik terkait *tekamul* ini, yaitu : sebagai pemberian ijazah maknawi bagi para santri. Ijazah sebagai sebuah tanda bukti kelulusan telah menyelesaikan proses belajar. Namun berbeda dengan ijazah seperti biasanya. Ijazah yang akan didapatkan oleh para santri di *tekamul* adalah ijazah *ma'nawi*. Ijazah *ma'nawi* ini berupa "kunci" untuk membuka segala ilmu. Inilah konsep pemahaman yang ada di dalam tarekat Naqsyabandiyah. Selalu mengaitkan segala aspek yang ada dengan ketasawufan. Selain dari konsep ijazah maknawi tersebut, menurut keterangan ketua Pondok Pesantren Sulaimaniyah, mereka juga meyakini bahwa para santri yang berangkat pendidikan *tekamul* ke Turki wajib mendapatkan *syafa'at* dari Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan di akhirat nanti. Hal ini terus diyakini oleh mereka dan menjadi motivasi tersendiri bagi beberapa kalangan santri.

Sebelum berangkat *tekamul* para santri mengikuti program belajar intensif di Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Ciputat dan Rawamangun. Selama program belajar intensif ini, santri lebih ditekankan pada penguasaan belajar kitab-kitab dengan menggunakan bahasa Turki. Hal ini bertujuan sebagai meningkatkan kemahiran berbahasa sebelum berangkat ke Turki. Program beasiswa pendidikan *tekamul* ini mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama. Terhitung sejak tahun 2010 sebagai awal dari keberangkatan santri ke Turki Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Kementerian Agama mesponsori dengan memberikan tiket keberangkatan ke Turki.²⁹ Keberangkatan santri pertama Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta pada tahun 2010, yakni santri pelajar SMA berjumlah dua orang. Kedua santri ini berangkat bersama dengan santri-santri dari Pondok Pesantren Sulaimaniyah khusus Tahfidz. Setelah

keberangkatan santri pelajar SMA, Pondok Pesantren Sulaimaniyah kemudian berubah menjadi pondok pesantren khusus untuk mahasiswa.

Keberangkatan santri pertama dari kalangan mahasiswa terjadi pada tahun 2014. Santri yang berangkat untuk pendidikan *Tekamul* berjumlah satu orang. Sedikitnya jumlah santri yang berangkat adalah disebabkan oleh perbedaan waktu dari masing-masing santri dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Sehingga adanya pembagian keberangkatan berdasarkan kurun waktu tertentu. Santri yang sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi akan secara otomatis memiliki kesempatan untuk berangkat. Namun dalam kenyataannya tidak semua santri yang telah menyelesaikan pendidikan memilih untuk berangkat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal menyebabkan santri tidak berangkat *tekamul*. Faktor-faktor tersebut adalah diantaranya; kurang adanya keinginan dari para santri untuk melanjutkan pendidikan, orangtua/wali santri yang tidak memberikan izin, serta faktor eksternal yang biasanya berupa tawaran pekerjaan.

Selain pemberian beasiswa Pondok Pesantren Sulaimaniyah juga mewadai kegiatan-kegiatan pengemabangan nonakademik bagi santri mahasiswa. Di dalam perguruan tinggi kita mengenal Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri.mahasiswa. Tidak hanya belajar dalam ruang kelas, pengembangan keterampilan di luar kelas pun diperlukan. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta juga terdapat hal yang serupa yakni Unit Kegiatan Mahasantri (UKMS). Sama halnya dengan yang terdapat di Perguruan Tinggi, UKMS ini menunjang kegiatan ekstra dari santri. UKMS tidak hanya menunjang potensi dari non akademik saja namun lebih mengedepankan pengembangan dari segi akademik. UKMS di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta

²⁹*Ibid*

terdiri dari: Pengembangan bahasa seperti bahasa Arab, Inggris, Turki dan Jerman. Selain itu terdapat kelompok diskusi ilmiah, kegiatan seni seperti Nasyid dan juga kegiatan olahraga.

b. Kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah di Dalam Masyarakat

1) Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak

Pendidikan usia dini adalah hal yang mendasar dalam pembentukan kepribadian seseorang, oleh karenanya pendidikan pada usia dini perlu menjadi perhatian. Karena pada usia dini kita tanamkan kepribadian seorang muslim (*akhlakul karimah*) menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Amar ma'ruf* yang berarti memerintahkan agar orang berbuat baik, berbuat kebajikan dan berbuat sesuatu yang diridhoi oleh Allah SWT. Sedang *nahi mungkar* berarti melarang dan mencegah seseorang untuk berbuat sesuatu yang tidak diridhoi oleh Allah SWT. Maka dengan mendidik akhlak sejak dini diharapkan mereka kelak akan menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan bermartabat tinggi.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi usia dini tersebut yang sepertinya menjadikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah mempunyai program *sibyan*. Program *sibyan* ini adalah program pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak yang akrab kita kenal dengan sebutan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Program *sibyan* ini berawal dari hubungan salah satu santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah dengan pihak sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Deresan. Salah satu santri yang menjadi pengajar di SDN 1 Deresan

tersebut kemudian ditawarkan oleh pihak kepala sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak SDN 1 Deresan pada sore hari. Hal ini ditanggapi pihak Pondok Pesantren Sulaimaniyah dengan baik. Tanggapan tersebut berupa pengiriman beberapa santri untuk mengelola dan menyelenggarakan program *sibyan*. Program *sibyan* ini berjalan mulai dari tahun 2015-2018 M.³⁰ Sebelum tahun 2015, program *sibyan* ini belum pernah berjalan. Begitulah keterangan yang penulis peroleh dari ketua pondok dan santri yang menjadi kordinator program *sibyan*.

Kegiatan *sibyan* ini dilaksanakan setiap tiga hari sekali dalam satu minggu. Diikuti oleh beberapa murid dengan jumlah kurang lebih sekitar 20. Jadwal *sibyan* menyesuaikan terhadap anak. Apabila jadwal sekolah sedang melaksanakan ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester kegiatan *sibyan* diliburkan. Tidak hanya itu, ketika jadwal libur sekolah tiba secara otomatis *sibyan* pun akan libur. Terdapat juga kendala kehadiran dari para santri dan *abi* yang mengajar. Disebabkan santri yang tekadang terhalang dengan berbagai macam kegiatan di kampus, begitu juga yang terjadi pada *abi*. Ketika para *abi* tidak bisa mewakili maka sering terjadi kekosongan didalam jadwal pengajaran *sibyan*.

Tidak jauh berbeda dengan program-program pendidikan Al-qur'an untuk anak-anak yang lainnya. Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Penerapan ilmu tajwid dengan buku panduan tersendiri yang dicetak langsung

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Ikhsan (salah satu santri di Pesantren Sulaimaniyah, kordinator program *sibyan*), di ruang belajar

Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu tanggal 1 September 2019.

oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah pusat di Turki. Memang sedikit berbeda apabila coba dibandingkan dengan metode-metode yang umumnya dipakai di Indonesia. Namun hanya perbedaan metode, tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan anak ini tetaplah sama.

Dapat dilihat bahwa program *sibyan* ini mendukung perkembangan potensi yang ada pada santri mahasiswa. Santri diberikan tugas untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Mengembangkan potensi sebagai seorang pengajar. Hal ini sangat diperlukan bagi seorang santri. Santri sebagai seorang pelajar yang tidak hanya menuntut ilmu namun juga mengemban misi dakwah kepada masyarakat. Wujud dari pengaplikasian ilmu agama yang telah diterima. Disamping itu, sebagai persiapan masa depan santri sebagai calon pemimpin keluarga yang memiliki tanggungjawab yang besar. Tanggungjawab memberikan pengajaran kepada anggota keluarga khususnya kepada anak.

2) Kegiatan Sosial Keagamaan Untuk Masyarakat

Seperti yang sudah di singgung dalam pembahasan sebelumnya, kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat berbasis ekonomi belum penulis temukan. Program-program yang berkaitan dengan masyarakat Padukuhan Santren belum nyata terlihat. Program yang terlaksana berkaitan dengan masyarakat ialah seputar kegiatan dakwah dan sosial keagamaan. Seperti mengirimkan para *Abi* untuk mejadi khotib jum'at atau penceramah di acara-acara

pengajian. Tidak hanya yang ada di Padukuhan Santren namun juga daerah sekitarnya. Selain *Abi*, santri juga diajarkan untuk menjadi khotib. Beberapa kesempatan ketika pihak Pondok Pesantren Sulaimaniyah diminta untuk mengisi khutbah, Pondok Pesantren Sulaimaniyah mengirimkan para santri. Ini menjadi pelatihan bagi santri tersendiri saat nanti akan terjun di dalam masyarakat.

Disamping kegiatan dakwah, terdapat kegiatan keagamaan lainnya yaitu pembagian hewan Qurban pada saat hari raya Idhul Fitri. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta menyalurkan hewan qurban tidak hanya kepada masyarakat di Padukuhan Santren. Masyarakat di luar Padukuhan Santren pun mendapat bagian. Pemotongan hewan qurban yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah terbilang cukup besar. Setiap tahunnya konsisten dengan memotong lebih dari 500 hewan kambing yang dipotong. Jumlah hewan qurban cukup besar dibandingkan dengan kapasitas santri dan jumlah *abi* yang ada. Jumlah yang besar ini diperoleh dari mayoritas yang melakukan qurban adalah orang Turki. Menurut mazhab Hanafi yang dianut oleh mayoritas orang muslim Turki bahwa melakukan qurban hukumnya adalah wajib. Maka banyak orang Turki, khususnya para *abi*, *ikhwan*³¹, dan *muhibban*³² yang melakukan penyembelihan hewan kurban. Mereka mengirimkan dana berupa uang ke Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta untuk dbelanjakan hewan qurban. Hewan kurban yang dipilih adalah jenis betina,

³¹Sebutan untuk orang yang pernah melakukan pendidikan di *Tekamul* tetapi tidak mengajar atau menjadi *abi*

³²Orang yang dekat dengan asrama, seringkali menjadi donatur

yang harga belinya lebih murah sehingga jumlah yang didapat akan lebih banyak.

Penyaluran hewan kurban dilakukan melalui sekeretariat yang ada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta. Penyaluran hewan kurban ini dengan cara menerima prososal bagi masyarakat, lembaga, pondok pesantren yang ingin mengajukan penerimaan hewan kurban. Pondok Pesantren Sulaimaniyah cukup dikenal dengan pondok pesantren yang banyak menyalurkan hewan kurban. Meskipun terbilang pondok pesantren yang relatif kecil dari segi bangunan yang ada dan relatif sedikit dari jumlah santri yang ada. Namun konsisten dalam penyaluran hewan kurban.

Santri mahasiswa sangat bereperan aktif dalam penyaluran hewan kurban ini. Pembagian tugas diberikan kepada para santri. Pembagian tugas ini dilakukan dengan membentuk dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok santri yang berada di sekretariat Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta. Kelompok ini bertugas menerima proposal yang diajukan oleh masyarakat. Selain itu, mengkondisikan masyarakat yang datang untuk mengambil hewan kurban. Kelompok kedua bertugas menjaga hewan kurban dan sekaligus memotong hewan kurban ditempat pemotongan kurban yang berada di Magelang.

Kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah di dalam masyarakat lainnya adalah pendidikan Al-Qur'an gratis bagi masyarakat. Pendidikan ditunjukkan untuk masyarakat yang masih awam dalam pengetahuan agama Islam. Hal ini dilakukan sejak pertama kali pondok pesantren berdiri. Ada

beberapa masyarakat yang mengikuti program ini, meskipun tidak terjadwal secara pasti dan tidak banyak masyarakat yang mengikuti program ini. Beberapa masyarakat yang pernah mengikuti program ini diantaranya: para *muhibban*, anak-anak dari para *muhibban* dan sedikit dari masyarakat Padukuhan Santren.

KESIMPULAN

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah berawal dari dibentuknya Yayasan UICCI oleh para ustad Turki dan relawan Indonesia. Yayasan ini berdiri pada tahun 2005 sekaligus membuka Pondok Pesantren Sulaimaniyah pertama yang bertempat di Jakarta. Kemudian pada tahun 2007 Pondok Pesantren Sulaimaniyah berdiri di Yogyakarta tepatnya di Padukuhan Santren. Dipilihnya Yogyakarta sebagai tempat untuk membuka pondok pesantren adalah dikarenakan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian pondok yang ditunjukkan untuk penerimaan para santri dari kalangan pelajar. Padukuhan Santren yang terletak tidak jauh dari lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu juga, belum terdapat lembaga pendidikan pondok pesantren. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan dipilihnya Padukuhan Santren sebagai tempat pendirian pondok. Di samping itu, konsep pemahaman agama *ahlusunnah wal jamaah* yang dianut oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah dengan berbasis tarekat sesuai dengan mayoritas masyarakat muslim yang berada di Indonesia pada umumnya.

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta berdiri pada tahun 2007. Perintisan awal sudah dimulai dari sejak tahun 2006. Pada awal berdiri Pondok Pesantren Sulaimaniyah merupakan pondok untuk jenjang pelajar SMP dan SMA. Pada tahun 2010 berubah menjadi pondok pesantren khusus mahasiswa. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; jauhnya akses jalan Pondok Pesantren Sulaimaniyah dengan lembaga pendidikan SMP dan SMA. Pondok Pesantren Sulaimaniyah lebih dekat jaraknya dengan Perguruan Tinggi seperti UGM, UNY dan UIN. Selain itu minat santri untuk belajar di pondok pesantren dari

kalangan pelajar mulai berkurang dari tahun 2008-2009. Peralihan ini memberikan banyak perubahan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Perubahan ini terjadi pada sistem pendidikan yang diterapkan, interaksi sosial dengan masyarakat serta program dakwah di luar pondok pesantren. Sistem pendidikan lebih dikhususkan dengan penyesuaian kegiatan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Interaksi sosial masyarakat mulai terjalin dengan membuka pelajaran baca Qur'an bagi anak-anak dan masyarakat sekitar serta program kurban di Idhul Adha. Kegiatan dakwah dimulai dari dikirimnya para santri mahasiswa untuk menjadi khatib dan penceramah di dalam pengajian yang diselenggarakan masyarakat di Padukuhan Santren dan sekitarnya.

Kontribusi Pondok Pesantren Sulaimaniyah terbagi kedalam dua bagian besar. Kontribusi kepada para santri mahasiswa dan kepada masyarakat. Kontribusi kepada mahasiswa adalah dengan memberikan beasiswa pendidikan islam gratis kepada santri ke Turki. Pendidikan ini merupakan pendidikan lanjutan program pengajaran di Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pendidikan ini disebut dengan *tekamul*. Selain memberikan beasiswa, Pondok Pesantren Sulaimaniyah di dalam program pengajarannya mengontrol perkembangan akademik dan non akademik santri. Hal ini didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah seperti memberikan pengajaran Islam dan UKMS.

Sedangkan untuk kontribusi di dalam masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat dinilai masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pondok pesantren yang terfokus kedalam pengajaran agama bagi para santri serta menyiapkan santri untuk berangkat ke Turki. Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada sama sekali kontribusi di dalam masyarakat. Beberapa kontribusi di dalam masyarakat yaitu memberikan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak serta pembagian hewan kurban pada hari raya Idhul Adha

REFERENSI

Buku

Abdurahman, Dudung. *Pegantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Anwar, Muhammad Ali. *Managemen Kelembagaan Pondok Pesantren: Strategi dan Pengembangan di Tengah Modernisasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2017.

Anwar, Yesmil dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Arikunto, Suharsini. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kemajuan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.

Assegaf, Abdur Rahman. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.

Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.

Budiyanto, Mangun. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Departemen Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

_____, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Kelembagaan Agama Islam, 2003.

_____, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Engkau, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Hunt, Chester L dan Paul B Horton. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1996.

Kadir, Abdul dkk, *dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Karim, Rusli dan Taufik Abdullah *Metodologi Penulisan Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.

- Kayam, Umar. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Inklusif: Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2015.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LkiS, 2015.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gada Mada University Press, 2014.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual "Pendidikan Islam di Nusantara"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Purwadi, *Diktat: Seni Karawitan I*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Managemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2001.
- Ranjabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Sarapung, Elga. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Darma Bhakti, 1982.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1989.
- Sudadi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- Sulasman dan Setia Gumilar. *Teori-teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Suwarno, Wiji. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Tjandrasasmita, Uka. *Sejarah Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Wahyu. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zaki dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Temrint, 1986.
- Skripsi**
- Susilo, Amin. "Tarekat dan Mahasiswa (Studi kasus Tarekat Naqshabandiyah di Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) di Yogyakarta." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, tidak dipublikasikan.
- Abdhuil Ghani Rifa'i, Roni. "Zikir Khafi Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Sulaimaniyah (Resepsi Makna Terhadap Qs. Al-A'raf ayat 205)". Skripsi Fakultas Ushuludin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, tidak dipublikasikan.
- Wawancara**
- Abi Rifki (salah satu pengajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu, 1 September 2019 pukul 09.56 WIB.
- Abi Luqman (salah satu pengajar di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu, 1 September 2019 pukul 09.56 WIB.

Muhamamd Ikhsan (salah satu santri mahasiswa di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta), di ruang guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah pada hari Minggu, 1 September 2019 pukul 09.56 WIB.